

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Bersami yang terletak pada RT 02 RW 02 kelurahan Pisangan Ciputat Timur yang merupakan tempat untuk berlangsungnya kegiatan Bank Sampah Bersami. Penelitian ini meleliti mengenai pemberdayaan masyarakat yang ada di Bank Sampah Bersami dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

4.1.1 Sejarah Bank Sampah Bersami

Latar belakang terbentuknya Bank Sampah Bersami sendiri ialah ingin melakukan yang terbaik untuk wilayah tempat tinggal terutama dari permasalahan sampah, serta adanya dorongan dari ketua RW untuk membentuk bank sampah bagi RT 02 agar dapat membantu permasalahan sampah dengan memberdayakan masyarakatnya. Dengan adanya Bank Sampah Bersami ini ingin mempererat hubungan antar tertangga, terciptanya lingkungan yang bersih, dan membuat penghijauan. Hal hal tersebutlah yang melatar belakangi berdirinya Bank Sampah Bersami.

Bank Sampah Bersami berfokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dan melakukan kegiatan bank sampah seperti pada umumnya. Sesuai dengan definisinya, bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah dan setelah dikumpulkan oleh nasabah sampah tersebut akan ditimbang dan dicatat untuk di jadikan buktimenabung. Sejak pendiriannya Bank Sampah Bersami memiliki nasabah dan anggota sebanyak 47 orang. Pada dasarnya pendirian Bank Sampah Bersami adalah karena di lingkungan masyarakat banyak sekali sampah yang belum terkelola dengan baik. Dengan adanya pola pilah sampah maka sampah akan bisa menjadi

nilai ekonomi, tidak terlalu besar nilai rupiahnya namun berdampak besar terhadap pengurangan volume sampah ke TPA.

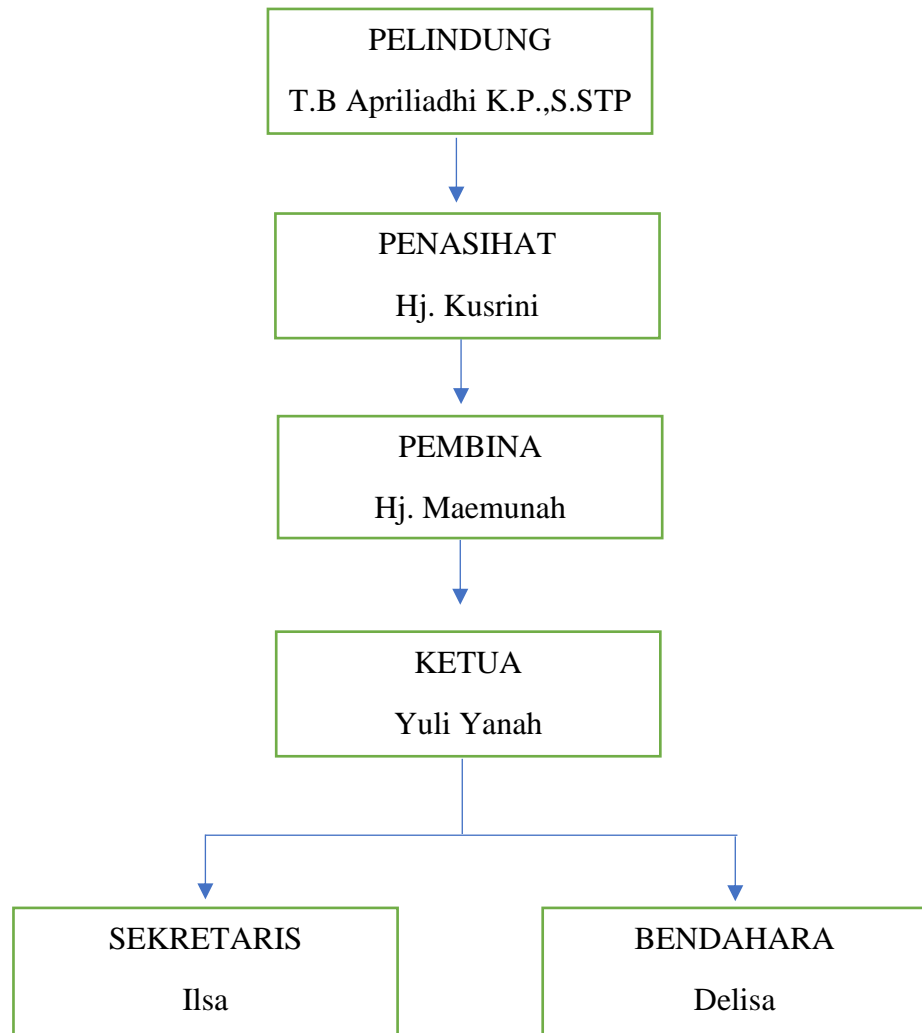
4.1.2 Visi dan Misi Bank Sampah Bersami

Visi : menjadikan Bank Sampah Bersami sebagai wadah pembelajaran bagi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, hijau dan berkelanjutan

Misi:

1. Mengajak Masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal.
2. Mengajak masyarakat untuk menabung dari hal-hal kecil.
3. Menjadikan Bank Sampah Bersami sebagai percontohan bagi bank sampah yang ada dibentuk.
4. Mengembangkan manajemen pengelolaan sampah.

4.1.3 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Bersami



4.1.4 Landasan Hukum

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2008 tentang pembentukan Kota Tangeang Selatan di Provinsi Banten;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga; dan

- d. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah.

4.1.5 Kegiatan Lembaga

Kegiatan lembaga yang ada di Bank Sampah Bersami adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan 3R

Upaya yang terus masih dilakukan sampai saat ini adalah melalui konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yaitu:

- 1) Sampah Non Organik yang dikelola menjadi barang dengan manfaat baru serta mengurangi sampah dan menggunakannya kembali. Sampah Non Organik melalui bank sampah yaitu usaha pendayagunaan sampah yang bertujuan untuk pemanfaatan potensi ekonomi yang terdapat pada sampah dengan menyetarakan sebagai mata uang yang dapat ditabung.
- 2) Sampah organik yang dikelola menjadi kompos. Bank Sampah Bersami juga mengajarkan nasabahnya untuk memanfaatkan sampah-sampah hasil rumah tangga yang tidak dapat ditimbang untuk dijadikan uang menjadi pupuk kompos yang berguna untuk tanaman.

- b. Penimbangan Sampah

Setiap bulannya Bank Sampah Bersami melakukan penimbangan sampah yang nantinya akan

4.1.6 Sarana dan Prasarana Bank Sampah Bersami

Tempat berlangsungnya Bank Sampah Bersami berada di RT 02 RW 02 Pisangan Ciputat Timur. Halaman atau tempat yang dipergunakan Bank Sampah Bersami adalah milik ketua RT yang memang di izinkan untuk tempat Bank Sampah Bersami melakukan kegiatan. Halaman yang digunakan cukup luas untuk penyimpanan tabungan sampah serta tempat menyimpan alat-alat yang digunakan untuk penimbangan. Alat-alat yang digunakan sudah memadai

dan cukup untuk melakukan proses kegiatan.

Tabel 4.1.6 Sarana dan Prasarana Bank Sampah Bersami

No	Nama Alat (Sarana dan Prasarana)	Jumlah
1.	Meja	2
2.	Kursi	5
3.	Timbangan	1
4.	Jam Dinding	1
4.	Gunting	4

4.1.7 Harga Barang Bank Sampah Bersami Berdasarkan Jenis

Dalam penimbangan Bank Sampah Bersami, sampah digolongkan berdasarkan jenisnya, setiap jenis memiliki harga yang berbeda-beda sesuai dengan pengepul yang telah bekerjasama dengan Bank Sampah Bersami. Jenis barang ter-mahal yang ada di Bank Sampah Bersami adalah tembaga kupas dengan harga Rp. 49.000/Kg dan yang ter-murah adalah beling dengan harga Rp. 180/Kg. Daftar harga dan barang Bank Sampah Bersami terlampir pada lampiran 5 dengan keterangan harga barang Bank Sampah Bersami berdasarkan jenis.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian, bab ini menyajikan hasil pemberdayaan masyarakat dalam Bank Sampah Bersami untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Temuan penelitian ini berpedoman pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu triangulasi data. Data akan disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang bersifat deskriptif.

Unsur pertama yang penulis wawancarai yaitu ketua Bank Sampah Bersami agar peneliti mendapatkan informasi mengenai mekanisme dari pelaksanaan Bank Sampah Bersami. Proses keseluruhan kegiatan pokok yang dilakukan pada setiap pertemuan adalah penimbangan sampah dan daur ulang sampah. Setelah itu peneliti mewawancarai bendahara untuk mengetahui seberapa besar keuntungan dari segi ekonomi yang diperoleh dari kegiatan Bank Sampah Bersami untuk kesejahteraan keluarga serta omset perbulan dari setiap pertemuan rutin dan keseluruhan jenis kegiatan yang dilakukan. Kemudian, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap nasabah untuk mendapatkan data keuangan yang diperoleh para nasabah dari hasil kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Bersami. Wawancara kepada masyarakat dilakukan agar peneliti mengetahui hasil dari kegiatan tersebut melibatkan partisipasi dari banyak masyarakat.

Bank Sampah Bersami merupakan salah satu lembaga yang terbentuk dari kegelisahan warga sekitar terhadap sisi lingkungan serta adanya dorongan dari DLH untuk membuat Bank Sampah di Kelurahan Pisangan. Hal ini dituturkan oleh sang pemilik Ibu Yuli Yanah sebagai berikut:

“Awalnya saya melihat kondisi lingkungan sekitar yang kurang baik untuk permasalahan sampah, ternyata tidak hanya saya yang menyadari itu beberapa warga pun juga merasakan. Sehingga saat saya datang ke kelurahan diminta untuk membuat bank sampah dengan dibantu masyarakat sekitar”

Informan tersebut menjelaskan bahwa ada macam-macam faktor yang dialami di lingkungan sekitar sehingga mengakibatkan terbentuknya Bank Sampah Bersami sebagai suatu lembaga. Diawali dengan tempat yang dipakai untuk kegiatan penimbangan sampah merupakan halaman rumah Pak RT. Selain itu, pihak pemilik juga melakukan langkah untuk mendapatkan perizinan. Berikut pemaparan Ibu Yuli Yanah sebagai berikut:

4.2.1 Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Bersami

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan Upaya terwujudnya suasana yang memungkinkan masyarakat untuk membangun daya supaya dikatakan berkembang. Cara untuk membangun daya tersebut antara lain memberikan dorongan, motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang supaya lebih berdaya.

Seperti yang dikatakan oleh ketua Bank Sampah Bersami saat ingin memulai Bank Sampah Bersami sebagai berikut:

“Saya tahu untuk memulai bank sampah ini tidak mudah dan harus melewati proses yang panjang ditambah lagi warga sini yang sulit untuk meluangkan waktu dan belum mengetahui keuntungan dari bank sampah, tetapi karena banyak faktor pendukung juga saya berani untuk mendirikan Bank Sampah Bersami ini”

a. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tahap Penyadaran (*Awakening*)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Bersami diawali dengan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah. Pada tahap ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat dengan adanya Bank Sampah Bersami. Tahapan ini merupakan tahap memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa mereka memiliki kemampuan yang perlu dibangun. Penyadaran tersebut dimulai dari diri mereka sendiri. Prinsip dasar tahapan penyadaran ini adalah membuat masyarakat menjadi mengerti dan faham bahwa mereka perlu diberdayakan dan proses yang dilakukan berawal dari mereka sendiri.

Sesuai dengan pendapat Ibu Itoh selaku nasabah Bank Sampah Bersami sebagai berikut: *“Waktu itu di sampaikan dari kepala kelurahan dan pengelola bank sampah dengan cara sosialisasi. Sosialisasi adanya bank sampah, cara menabung sampah dan cara memilah sampah”*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu cici selaku nasabah Bank Sampah *“Saya diberitahu Ibu RW bahwa ada sosialisasi tentang program baru yaitu Bank Sampah. Mulai dari situ saya tahu adanya bank sampah dan saya juga ikut sosialisasi tersebut.”*

Proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan serta ketua bank sampah. Sosialisasi adanya bank sampah serta masyarakat diberikan informasi mengenai cara menabung sampah dan cara memilah sampah. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Ibu Yuli Yanah selaku ketua Bank Sampah Bersami sebagai berikut:

“Kita melakukan sosialisasi awal, melakukan sosialisasi adanya bank sampah ini itu bapak kelurahan dan saya sendiri, kemudian setelah dilakukannya sosialisasi masyarakat sedikit demi sedikit mulai sadar akan sampah disekitar lingkungannya sendiri hingga saat ini masyarakat mulai mengumpulkan sampah-sampah atau botol-botol bekas kemudian diserahkan kepada bank sampah”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu YY selaku ketua Bank Sampah Bersami terdapat beberapa proses atau tahapan dalam menyadarkan serta membentuk perilaku masyarakat. Melalui sosialisasi terhadap masyarakat supaya menyadari bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi meningkatkan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara sukarela ataupun mandiri. Pada tahapan ini masyarakat diberikan pengetahuan dan wawasan tentang program bank sampah meliputi seberapa sering mengikuti kegiatan bank sampah.

b. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tahap Pemahaman (*Understanding*)

Pembentukan kemampuan ini dilakukan setelah masyarakat diberikan kesadaran melalui edukasi dan masyarakat telah faham dan siap menerima daya yang akan diberikan. Masyarakat berikan daya dengan memberikan sesuatu

yang sesuai dengan kemampuan individu atau kelompok sehingga dapat menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan, lebih jauh dari tahapan penyadaran masyarakat diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka sendiri, aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya. Setelah sosialisasi berhasil menyadarkan masyarakat, kemudian masyarakat kembali diberikan pemahaman akan cara menabung sampah dan cara memilah sampah kemudian dilaksanakannya mekanisme menabung sampah dan memilah sampah. Mekanisme menabung sampah yang diterapkan di Bank Sampah Bersami yaitu sistem menabung individual. Nasabah mengantarkan sendiri sampah terpilahnya ke bank sampah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Ilsa selaku sekretaris Bank Sampah Bersami, sebagai berikut:

“Setelah diberikan pemahaman cara memilah dan menabung sampah, sejauhini masyarakat sudah paham cara-caranya. Mereka memilah menjadikan satu gelas-gelas kotor, menggunting dan membersihkan sampah-sampah yang kotor untuk dikumpulkan”

Setelah sosialisasi menyadarkan masyarakat. Kemudian masyarakat diberi pemahaman cara memilah dan menabung sampah. Hal serupa juga diungkapkan oleh

Ibu Delisa selaku bendahara Bank Sampah Bersami, sebagai berikut:

“Awalnya masyarakat diberikan sosialisasi dan pemahaman tentang bank sampah. setelah diberikan pemahaman cara memilah dan menabung sampah, sejauhini masyarakat sudah paham cara-caranya Masyarakat mulai mengumpulkan sampah-sampah yang ada disekitarnya kemudian mereka memilah dengan membersihkan dari kotorannya nanti setelah mereka bersihkan baru mereka menabung sampah. Biasanya warga sini mengumpulkan sampah yang banyak terlebih dahulu kalua sudah cukup banyak baru mereka pergi timbang ke bank sampah.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang telah diberi pemahaman oleh pengelola bank sampah sudah paham mulai dari

cara pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya hingga pemanfaatnya. Masyarakat sadar bahwa sampah yang tidak bernilai mampu diolah menjadi suatu yang memiliki nilai ekonomis. Adapun ketentuan-ketentuan dalam menabung antara lain:

- 1) Nasabah membawa sampah kering yang telah dipilah ke bank sampah
- 2) Sampah yang dipilah akan ditimbang oleh petugas bank sampah
- 3) Hasil penimbangan sampah akan ditulis dalam tabungan nasabah bank sampah

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Ilsa, sebagai berikut:

“Bank sampah juga punya ketentuan-ketentuan dalam menimbang sampah tidak asal semua sampah ditimbang ada ketentuannya, tetapi jika ada nasabah baru yang tidak mengerti bagaimana cara memilah sampah sehingga dapat ditimbang kami pengurus Bank Sampah Bersami bersedia untuk membantu dan memberikan pengetahuan untuk hal tersebut”

Seperti pendapat tersebut Ibu Delisa mengatkan *“Sebenarnya gaada ketentuan yang sulit, hanya masyarakat mempunyai sampah dan membawa sampah yang mereka punya, kalo belum di pisah berdasarkan jenis pengurus bank sampah yang membantu.”*

c. Proses pemberdayaan Masyarakat Melalui Tahap Memanfaatkan (*Harnessing*)

Setelah masyarakat sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan saatnya mereka memutuskan untuk menggunakannya untuk kepentingan komunitasnya.

Keberadaan bank sampah disambut baik oleh masyarakat. Sampah yang ditabung bisa bermanfaat dan bernilai ekonomi yang memiliki keuntungan untuk mengumpulkan uang. Bank sampah memiliki manfaat untuk dijadikan lingkungan yang bersih dan sehat. Setelah Bank Sampah Bersami

hadir gelas-gelas sampah yang berserakan di sekitar lingkungan masyarakat itu mulai berkurang dan menjadi barang yang bermanfaat. Bank sampah tidak hanya menerima sampah-sampah tapi mereka juga memanfaatkan dengan cara membuat berbagai macam keterampilan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Itoh selaku nasabah bank sampah bersani sebagai berikut:

“Pemanfaatan sampah dengan adanya bank sampah, biasanya sampah dikumpulkan bisa ditukar dengan beras ataupun uang jadi ini sangat membantu sekali bagi kamu masyarakat yang hanya ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan karena penghasilan dari bank sampah ini”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Cici selaku nasabah bank sampah sebagai berikut:

“Manfaat dari bank sampah di lingkungan saya sekarang tidak ada sampah sampah plastik yang berserakan, dan lingkungan bersih dan terawat. Saya juga dapat menabung dan mendapatkan uang dari sampah yang saya kumpulkan.”

Setelah adanya bank sampah menabung sudah menjadi rutinitas masyarakat setepat. Masyarakat mulai memanfaatkan sampah tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta masyarakat mendapat keuntungan dari hasil penjualan sampah kepada bank sampah.

Dari hasil wawancara penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Bank Sampah Bersani telah memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, manfaat itu diantaranya memberikan penghasilan tambahan untuk masyarakat sehingga dapat menaikan kesejahteraan keluarganya serta menambah potensi kemampuan dalam mengelola sampah. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat

Ibu Delisa selaku bendahara Bank Sampah Bersani sebagai berikut:

“Sejak didirikannya bank sampah ini sudah dikatakan sangat bermanfaat bagi masyarakat karena setelah mereka mengumpulkan sampah-sampah kemudian di pilah dan ditabung hingga cukup

banyak untuk dibawa dan ditimbang ke bank sampah, masyarakat memperoleh uang untuk menambah kebutuhan keluarga serta sampah tersebut juga mereka daur ulang untuk kembali digunakan”

Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Ilsa sebagai berikut:

“Bank Sampah Bersami memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, hal tersebut dirasakan oleh masyarakat sendiri mulai dari mereka yang mendapatkan penghasilan tambahan, mempunyai skill untuk mengelola sampah dan lingkungan yang sehat bagi keluarga.”

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dianalisis bahwa program bank sampah ini diterima oleh masyarakat. Karena bank sampah menjadi hal ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga berupaya menjadi manfaat di tengah tengah masyarakat. Program Bank Sampah Bersami mendatangkan dampak positif terhadap masyarakat kelurahan Pisangan Ciputat Timur yaitu membuat lingkungan menjadi lebih bersih serta mengurangi sampah. Bank Sampah Bersami juga bermanfaat menjadikan masyarakat membiasakan menabung sehingga tanpa disadri itu bisa meringankan untuk kebutuhan masa depan.

d. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tahap Menggunakan (*Using*)

Keterampilan dan kemampuan pemberdayaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Bank Sampah Bersami mengajarkan berbagai hal, memberikan pemberdayaan melalui kerajinan tangan yang mempunyai bank manfaat. Hal tersebutlah yang membuat keuntungan yang mereka rasakan. Bank Sampah Bersami bukan hanya menabung sampah dan mendapatkan uang tetapi mereka juga mendapatkan bakat (*skill*). Masyarakat diberdayakan dalam pengelolaan sampah untuk didaur ulang agar dapat menjadi lebih bermanfaat. Bank Sampah Bersami tidak hanya menerima sampah-sampah tapi juga membuat kerajinan seperti dari bungkus detergen, botol air minum dan gelas-gelas, serta untuk membuat pupuk kompos dari sampah sisa makanan yang

tidak dapat di timbang dan nantinya dapat digunakan untuk tanaman.

Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Itoh, Nasabah Bank Sampah Bersami sebagai berikut:

“Dari Bank Sampah Bersami ini saya mempunyai keterampilan daur ulang sampah dan punya penghasilan tambahan untuk keluarga dari penjualan kerajinan, awalnya bank sampah memberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan daur ulang sampah, sehingga kami nasabah mulai mendaur ulang botol-botol menjadi vas bunga”

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa masyarakat menggunakan kembali bakat mereka yang didapatkan pada bank sampah untuk mengelola serta mendaur ulang sampah dan dibuat kerajinan lalu diperjual belikan. Sehingga mereka selain mendapatkan pendapatan dari menabung sampah juga mendapatkan penghasilan dari penjualan kerajinan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan nasabah untuk keluarganya seperti yang diungkapkan Ibu Itoh selaku Nasabah Bank Sampah Bersami, seperti berikut:

“Setelah saya mengikuti Bank Sampah Bersami ini banyak manfaat yang saya dapatkan seperti saya mengerti cara mengelola sampah yang benar serta dapat mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarga saya, lumayan untuk menambah pemasukan”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat mendapatkan keuntungan dan pendapatan lebih dari mengikuti Bank Sampah Bersami ini. Masyarakat juga menggunakan bakat (*skill*) yang mereka dapatkan di Bank Sampah Bersami. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Ilsa selaku sekretaris Bank Sampah Bersami sebagai berikut:

“Mereka kumpulkan sampah plastik setelah itu dibuat kerajinan seperti vas bunga, gantungan kunci dan pot. Sampah yang dibuat kerajinan tersebut kemudian mereka jual untuk menambah Masyarakat sudah mampu dan bisa mendaur ulang sampah-sampah yang pendapatan keluarga ada juga yang digunakan untuk menghias rumah”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Delisa selaku bendahara bank sampah:

“Selain skill untuk pengelolaan sampah mereka juga diberikan cara memanfaatkan sampah plastik yang nantinya dapat dijual dengan harga lebih tinggi, seperti diajarkan cara membuat vas bunga dari botol plastik.”

Tidak hanya mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kerajinan tangan tapi keuntungan dari menabung sampah yang ditimbang pada Bank Sampah Bersami juga menguntungkan sekali bagi nasabah bank sampah, karena tabungan tersebut dapat diambil kapan saja ketika nasabah bank sampah membutuhkannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Delisa selaku Bendahara Bank Sampah Bersami, sebagai berikut:

“Kalo nasabah lagi butuh, nasabah di Bank Sampah Bersami ini bebas mengambil uang tabungannya kapan saja saat dibutuhkan. Walaupun kalo cepet diambil ya tabungannya tidak terlalu besar beda sama yang diambilnya setiap tahun.”

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Ilsa sebagai berikut:

“Kalau penjualan lagi menurun, nasabah di Bank Sampah Bersami ini bebas mengambil uang tabungannya kapan saja saat dibutuhkan. Jadi kalo penjualan menurun biasanya mereka mengambil tabungannya yang ada di bank sampah yang lumayan menguntungkan untuk masyarakat seperti kita”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Bersami mempunyai hasil dalam bidang Pendidikan yaitu masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah dan mendaur ulang sampah plastik. Dalam bidang ekonomi yakni dapat meningkatkan pendapatan keluarga dari hasil penjualan kerajinan daur ulang sampah. Sejauh ini masyarakat sudah paham akan pemanfaatan, mendaur ulang serta menggunakan sampah-sampah plastik.

4.2.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

a. Faktor pendukung

Keberhasilan program pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Bersami tidak lepas dari berbagai faktor pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Bersami adalah dari berbagai dukungan pihak internal serta dukungan dan partisipasi dari pengurus dan nasabah atau anggota Bank Sampah Bersami. Seperti yang dikatakan oleh ibu Yuli Yanah selaku ketua Bank Sampah Bersami, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya ialah dapat dukungan dari pihak kelurahan, RT, RW serta masyarakat yang sangat antusias ketika ada kegiatan, para pengurus yang masih kompeten dalam melaksanakan penimbangan sampah”

Faktor pendukung juga datang dari para pengurus yang terus menerus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang Bank Sampah Bersami. Sosialisasi ini berupa penyampaian pendapat dan hasil yang didapatkan dari mengikuti Bank Sampah Bersami ini. Para pengurus pantang menyerah dalam melakukan sosialisasi program bank sampah hingga akhirnya banyak masyarakat yang bergabung.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Ilsa selaku bendahara Bank Sampah Bersami, sebagai berikut:

“Pengelola melakukan sosialisasi bank sampah dulu masyarakat sangat tidak peduli sama bank sampah, tapi sekarang alhamdulillah dengan adanya manfaat yang beneran terjadi sehingga banyak yang bergabung menjadi nasabah bank sampah”

Ibu Delisa juga berpendapat *“Kami sebagai pengurus tidak berhenti untuk mengajak para warga dan melakukan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan dan sistem menabung bank sampah yang membuat masyarakat tertarik.”*

Kesadaran masyarakat serta harapan masyarakat sendiri untuk memiliki rumah dengan lingkungan yang bersih juga menjadi salah satu faktor pendorong dari keberhasilan Bank Sampah Bersami ini. Sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Ibu Itoh selaku nasabah Bank Sampah Bersami, sebagai berikut:

“Dengan adanya Bank Sampah Bersami ini saya berharap semua masyarakat mulai sadar akan lingkungan misalnya kalau ada sampah disekitar rumah di ambil dan dikumpuljan jadi lingkungan bersih dan sampah mulai berkurang”

Ibu RT selaku pengamat Bank Sampah Bersami, sangat mendukung adanya pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami ini. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Fauziyah sebagai berikut:

“Saya sangat mendukung Bank Sampah Bersami ini, selain menjadi wadah masyarakat untuk bersosialisasi Bank Sampah Bersami juga mempunyai banyak manfaat untuk lingkungan RT02, sejauh ini belum ada hal negatif yang saya dengar tentang Bank Sampah Bersami ini”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adanya pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami di kelurahan pisang ini yaitu dari sambutan positif dari kelurahan dan antisipasi masyarakat tentang adanya program Bank Sampah Bersami ini, serta kegigihan parah pengurus Bank Sampah Bersami dalam sosialisasi, penimbangan, pengelolaan dan daur ulang sampah. Adanya kesadaran masyarakat terkait dnegan kebersihan lingkungan yang membuatnya ikut bergabung dalam Bank Sampah Bersami.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Bersami tidak selalu berjalan dengan baik. Bank Sampah Bersami masih menemukan hambatan-hambatan dalam proses melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah. Pengurus Bank Sampah Bersami mulaindari ketua, sekretaris dan bendahara sudah bekerja dengan rajin dalam menjalankan tugasnya. Tetapi pekerjaan tersebut belum

dapat dikatakan sebagai pekerjaan utama, mereka hanya menggunakan waktu luang untuk menjalankan pekerjaan ini.

Hal ini diungkap oleh ibu Yuli Yanah selaku ketua Bank Sampah Bersami, sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya karena masyarakat pasti mempunyai kesibukan lain bukan hanya mengurus Bank Sampah Bersami, jadi kami kesulitan untuk mengatur jadwal penimbangan, bahkan biasanya hanya pengurus bank sampah saja yang hadir dalam penimbangan”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan masyarakat yaitu sulitnya mengatur jadwal untuk pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Bersami, karena pengurus dan nasabah mempunyai kesibukan lain dan bank sampah hanya menjadi kegiatan sampingan yang terkadang ikut kegiatan jika ada waktu luang saja.

Adapun rasa bosan yang masyarakat rasakan saat menabung sampah pada bank sampah karena malas untuk membawa sampah-sampahnya ke penimbangan Bank Sampah Bersami. Hal ini diutarakan oleh sekretaris Bank Sampah Bersami, sebagai berikut: *“Sebagian masyarakat mulai malas untuk membawa sampahnya ke bank sampah untuk penimbangan, mereka lebih memilih untuk langsung diambil oleh pengepul sampah”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa bosan dan malas masyarakat sudah mulai muncul untuk menabung sampah. Masyarakat lebih memilih cara yang mudah untuk sampahnya langsung dibawa oleh pengepul.

4.2.3 Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Bank Sampah Bersami mempunyai tujuan untuk peduli lingkungan sekitar terhadap permasalahan sampah dengan memberdayakan masyarakat. Dalam hal ini tidak hanya Bank Sampah Bersami saja yang diuntungkan dengan memberdayakan masyarakat yang ada tetapi masyarakatpun mendapatkan keuntungan yang sangat memuaskan dalam upaya menambah pendapatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Itoh selaku nasabah Bank Sampah Bersami, sebagai berikut

“Saya ikut Bank Sampah Bersami awalnya gaterlalu punya ekspektasi yang tinggi, tapi ternyata penghasilannya lumayan juga buat nambah jajan anak saya, semakin bank sampah yang saya kumpulkan semakin banyak juga uang yang saya dapat.”

Dalam pengelolaan sampah harus di golongan berdasarkan jenis sampahnya, dan jenis sampah itu sendiri mempunyai harga yang berbeda-beda per-kilogram. Seperti yang dikatakan Bu Delisa selaku sekertaris Bank Sampah Bersami:

“Sampah mempunyai harga yang berbeda-beda sesuai kategorinya, nanti kita timbang dulu sesuai kategorinya nanti baru dikalikan setiap kilonya. untuk harga tiap jenisnya berbeda-beda, contohnya untuk alumunium harganya per-kilogramnya Rp. 9.000, aqua gelas bersih Rp. 5.850, besi Rp. 2.340 dan masih banyak jenis sampah lainnya. Harga itu kita dapet dari pengepul sampah yang sudah bekerjasama dengan Bank Sampah Bersami. Tetapi kalau disini sih paling sering mereka pada nabung aqua gelas bersih karena gampang untuk di dapet dan harganya juga lumayan tinggi”

Dalam penimbangan bank sampah harga sampah juga dapat berubah dan tidak pasti karena barang yang langka atau sulit dicari, hal itu dikatakan oleh Ibu Delisa selaku bendahara Bank Sampah Bersami

“Setiap sampah yang ditimbang awalnya di pisah pisah sesuai jenisnya untuk kemudian ditimbang, setiap jenis memiliki harga yang berbeda-beda dan harga ini dapat berubah sesuai dari pengepulnya yang memberi tahu saya jika mau ada penimbangan”

Bank Sampah Bersami menimbang sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat untuk ditimbang atau dibuat kerajinan daur ulang sampah agar mereka mendapatkan penghasilan sampingan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi hal tersebut tidak seterusnya dapat berjalan dengan baik, terkadang uang yang didapat tidak seberapa karena sampah yang dihasilkan menurun.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Itoh selaku nasabah bank sampah sebagai berikut:

“Kalo itu gatentu tergantung berapa banyak sampah yang saya kumpulkan. Ya kalo lagi sedikit hanya 15 ribu sampah 25 ribu biasanya bisa lebih dari itu untuk setiap kali penimbangan. kalo saya lagi ga fokus ngumpulin sampah dan hasilnya sedikit uang yang saya tabung tidak seberapa, paling cukup buat nambahin uang jajan anak saya aja, kalau buat kerajinan emang hasilnya lebih banyak dibandingkan mengumpulkan sampah, tapi sekarang udah susah buat ngejualinnya karena karena masyarakat udah ga seantusias dulu, jadi saya lebih milih sampahnya untuk ditabung saja”

Hal serupa juga dikatakan ibu Ilsa bahwa penghasilan yang didapatkan dari bank sampah tidak seterusnya baik

“Sebenarnya nabung juga butuh proses karena kalo tabungannya masih sedikit sayang diambilnya sedangkan yang nabung sampah tidak seterusnya banyak, jadi keuntungan yang didapatkan dari bank sampah tidak dapat di prediksi sesuai sampah yang dikumpulkan. Maka dari itu Bank Sampah Bersami mempunyai program menabung emas karena emas merupakan investasi jangka panjang sehingga nasabah akan mendapatkan keuntungan berlipat jika menabung emas dalam jangka panjang”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Bersami mempunyai harga sampah yang berbeda-beda sesuai dengan jenisnya. Bank sampah dapat meningkatkan pendapatan keluarga walaupun tidak seberapa tetapi memungkinkan jika nasabah giat untuk mengumpulkan sampah

dan mempunyai kreasi lain dari daur ulang sampah.

Bank Sampah Bersami mempunyai gerakan baru agar menabung sampah lebih menguntungkan untuk jangka panjang, yaitu dengan cara uang hasil tabungan diubah dalam bentuk emas yang nantinya dapat menjadi investasi yang lebih menguntungkan dalam jangka panjang bagi para nasabah. Sayangnya Gerakan ini baru mulai dilakukan beberapa bulan belakangan ini, sehingga belum terlihat hasil yang signifikan dari Gerakan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan ibu Delisa selaku Bendahara BSB.

“Bank sampah sendiri mempunyai program baru yaitu menabung emas. Yang diharapkan dari program ini masyarakat menjadi lebih mendapatkan keuntungan lebih dalam jangka panjang untuk mengikuti program bank sampah ini”

Indikator Keberhasilan Bank Sampah Bersami

Proses kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah mampu mendapatkan respon positif dari masyarakat, hal ini ditandai sebagai salah satu keberhasilan yang dicapai. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan indikator kesejahteraan dari pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Bersami yaitu:

1. Aspek Lingkungan

Adanya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ini mampu mengubah pengelolaan sampah yang ada di masyarakat. Ditandai dengan lingkungan yang menjadi bersih dan sehat serta terjalinnya kerjasama antara pengumpul dan bank sampah dalam pengelolaan sampah. Masyarakat mulai sadar kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat sehingga menjadikan lingkungan lebih bersih dari permasalahan sampah karena sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Sejalan dengan data yang di peroleh ketika wawancara bersama Ibu Cici selaku nasabah bank sampah: *“Dengan adanya bank sampah ini permasalahan sampah di lingkungan mulai teratasi, tadinya sampah banyak*

berserakan di selokan suka buang sampah sembarangan”

2. Aspek Pendapatan Keluarga

Salah satu keuntungan yang di peroleh dari adanya kegiatan bank sampah ini antara lain menambah penghasilan masyarakat, semakin bank sampah yang disetorkan maka mempengaruhi pendapatan yang diterima. Dengan menyetorkan sampah yang sudah di pilah ke bank sampah, masyarakat sudah bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Pada umumnya seluruh nasabah Bank Sampah Bersami sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, namun adanya bank sampah ini menambah penghasilan masyarakat untuk kebutuhan sehari hari. Seperti yang dikatakan Ibu Cici selaku nasabah Bank Sampah Bersami *“Saya Bersama ibu-ibu merasa senang adanya Bank Sampah Bersami ini. Dari hasil penimbangan bisa menambah sedikit uang tambahan untuk belanja bulanan”*

Keberadaan Bank Sampah Bersami ini mendapatkan respon positif dan masyarakat antusias mengikuti proses pemberdayaan pada bank sampah. Hal ini memberikan dampak baik bagi masyarakat termasuk kesejahteraan keluarga yang semakin meningkat walaupun tidak signifikan.

3. Aspek Sosial

Dengan adanya bank sampah, tingkat sosial di masyarakat semakin meningkat. Proses sosial merupakan proses timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi antara sesama manusia. Seperti yang dikatakan ibu Cici selaku nasabah bank sampah *“Keberadaan Bank Sampah Bersami di tengah-tengah masyarakat menjadi salah satu kegiatan sosial dimana suatu waktu masyarakat berkumpul Bersama melakukan suatu kegiatan yang diadakan oleh Bank Sampah Bersami sehingga memunculkan interaksi baru yang juga mempererat kekeluargaan diantara masyarakat.”*

4. Aspek Pendidikan

Kegiatan bank sampah memiliki dampak positif bagi masyarakat. Selain lingkungan menjadi bersih dan menambah pemasukan. Bank sampah mampu

menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar atau Lembaga-lembaga untuk belajar bagaimana cara mengelola sampah yang baik. Selain kegiatan menabung sampah, Bank Sampah Bersami juga mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan menggunakan bahan dasar sampah dengan pelatihan ini diharapkan dapat menambah ilmu seputar pengelolaan sampah dan menambah kreatifitas masyarakat.

5. Aspek Kesehatan

Bank sampah juga berdampak pada aspek Kesehatan. Berkurangnya timbulan sampah di masyarakat sehingga masyarakat terhindar dari berbagai penyakit seperti diare, malaria demam berdarah dll. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya lagi sampah yang berserakan atau terbuang sembarangan.

Indikator kesejahteraan dalam pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Bersami terbagi menjadi lima aspek yaitu Aspek kesehatan terciptanya keluarga dengan pola hidup yang sehat, aspek ekonomi menambah pemasukan dari hasil penyeteroran sampah, aspek sosial bertambahnya tingkat sosial masyarakat karena ada kepentingan yang sama, aspek Pendidikan mempunyai *skill* dari hasil pengelolaan sampah, dan aspek lingkungan terciptanya lingkungan yang bersih dan terawat.

Indikator keberhasilan tersebut disampaikan dan diperkuat oleh pernyataan Ibu Fauziah selaku Ibu RT sekaligus pengamat Bank Sampah Bersami dalam melakukan kegiatannya sebagai berikut:

“Banyak sekali kemajuan yang ada dilingkungan Pisangan ini sejak adanya Bank Sampah Bersami, mulai dari lingkungan yang menjadi bersih, masyarakat yang diuntungkan dengan pemasukan yang bertambah, berkurangnya penyakit seperti DBD karena jarang sekali ada sampah yang berserakan serta masyarakat yang menjadi dekat satu sama lain karena adanya Bank Sampah Bersami ini. Hal tersebut saya amati sendiri dan saya juga ikut serta dalam kegiatan Bank Sampah Bersami ini”